

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Nurul Islam

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Nurul Islam
Nomor Induk Sekolah	: 110750
Nomor Statistik	: 112036316077
Propinsi	: Jawa Tengah
Desa/Kelurahan	: Ngaliyan
Kecamatan	: Ngaliyan
Jalan/ Nomor	: Jl. Honggowongso No.7
Kode Pos	: 50181
Telepon	: (024) 760 7849
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta (Disamakan)
Tahun Berdiri	: 1967
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Lokasi Sekolah	: Terletak pada lintasan desa

2. Visi dan Misi

a. Visi :

“Terwujudnya generasi yang berakhlak islami dan unggul dalam berprestasi”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku berdasarkan ajaran agama islam.
- 2) Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah sehingga menjadi sumber kearifan.
- 3) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang tinggi/ hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidik.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntable sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.

3. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam

MI Nurul Islam Ngaliyan, berdiri pada tanggal 1 Januari 1967. MI Nurul Islam berlokasi di Kampung Ringinwok, Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan. Latar belakang didirikannya sekolah ini, berawal dari kesadaran akan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD). Pada waktu itu, SD Negeri yang ada, letaknya cukup jauh dari Kampung Ringinwok. Dengan latar belakang masyarakat Ringinwok, yang bisa dikatakan cukup religius, dan melihat kebutuhan akan lembaga pendidikan tersebut, akhirnya memunculkan ide dari beberapa tokoh/sesepuh kampung untuk mendirikan sebuah Madrasah Ibtidai'yah yang bernaung di bawah LP Ma'arif NU.

Semenjak berdiri hingga saat ini, telah dilakukan beberapa kali pergantian kapala madrasah, sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| a. Ali Sya'bana | tahun 1967 – 1972 |
| b. Mustofa | tahun 1972 – 2001 |
| c. Muhidin | tahun 2001 – 2003 |
| d. Siti Djamilah, S.Pd.I. | tahun 2003 – 2007 |
| e. Zaenal Arifin, M.Ag. | tahun 2007 – 2009 |
| f. Ahmad Syafii, S.Pd.I. | tahun 2009 – 2011 |

g. Dian Utomo, S.HI. tahun 2011 – sekarang.

Dalam perkembangannya, MI Nurul Islam tidak banyak dikenal oleh masyarakat di luar Ringinwok, sehingga murid-muridnya pun berasal dari Kampung Ringinwok saja, jika pun ada dari kampung lain, jumlahnya hanya sedikit. Kondisi seperti ini nampaknya semakin memprihatinkan, karena warga Ringinwok saat itu sudah mulai memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD Negeri. Sampai akhirnya pada tahun 2005, ada perbaikan pada beberapa manajemen madrasah, sehingga salah satunya diputuskan untuk memberikan label “Terpadu” (MI Terpadu), tentunya dengan perbaikan fasilitas-fasilitas sekolah.

Berkaitan dengan sistem “Terpadu”, MI Nurul Islam lebih menekankan pada keterpaduan antara sekolah (guru) dengan orang tua siswa. Harapannya, selalu terjalin komunikasi antara sekolah dengan orang tua untuk kemajuan belajar dan perkembangan anak.

Saat ini, MI Nurul Islam telah memiliki 284 siswa, yang tidak hanya berasal dari Ringinwok saja. Harapan pengurus untuk bisa menjadikan MI Nurul Islam sebagai sekolah favorit setidaknya di Kecamatan Ngaliyan, bisa dikatakan sudah tercapai.¹

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang ini terlaksana dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan, dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 12 April sampai dengan 12 Mei 2012. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas V sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 10 anak putra dan 16 anak putri. Selama penelitian semua peserta didik masuk semua, peserta didik dapat mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir penelitian. (Lampiran 1)

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah (Dian Utomo), Tentang Profil dan Sejarah MIT Nurul Islam, Hari Rabu Tanggal 18 April 2012.

Peneliti melakukan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sesuai hasil observasi, pembelajaran yang telah terlaksana adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik kemudian peserta didik disuruh mencatat dan kemudian memberikan contoh soal kepada peserta didik. sehingga Peserta didik kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuannya.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan Farida Muniroh, S. Pd sebagai pengampu mata pelajaran matematika di kelas V MIT Nurul Islam Semarang sekaligus sebagai kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh rata-rata yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Siklus I pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar. Metode pembelajaran *poster session* ini mulai diperkenalkan kepada peserta didik. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 April 2012 dengan waktu 2x35 menit. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah menyiapkan bahan yang dijadikan untuk penelitian siklus I antara lain:

- 1) Data keadaan kelas dan hasil pembelajaran pra siklus.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar dengan metode pembelajaran *poster session*.
- 3) Kertas plano dan spidol warna untuk merangkum hasil rangkuman peserta didik yang dituangkan dalam bentuk gambar.

- 4) Lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran Siklus I.
 - 5) Lembar soal dan lembar jawaban Siklus I.
 - 6) Susunan kelompok belajar secara heterogen sebanyak 5 kelompok, disetiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik.
 - 7) Alat evaluasi (soal tes) yang terdiri dari 5 butir soal essay untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran *poster session*. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Setelah guru memberikan materi kepada peserta didik tentang materi sifat-sifat bangun datar kemudian peneliti membagikan kertas plano dan spidol kepada peserta didik untuk merangkum tentang materi sifat-sifat bangun datar yang baru saja diberikan oleh gurunya. Setelah selesai kemudian peneliti duduk kembali untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *poster session*.

Pokok bahasan yang dipelajari adalah sifat-sifat bangun datar. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi tentang sifat-sifat bangun datar. Dalam mengingat kembali tentang materi sifat-sifat bangun datar peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan oleh guru misalnya guru bertanya, didalam kelas ini, manakah yang merupakan bangun datar? Kemudian peserta didik menjawab, ada yang menjawab papan tulis, jam dinding dan lain-lain. Kemudian guru melanjutkan materi tentang sifat-sifat bangun datar. Setelah selesai menjelaskan materi dan memberikan contoh soal, guru mulai menerapkan metode pembelajaran *poster session* dan meminta peserta didik mengatur tempat duduk sesuai kelompok masing-masing dan memberikan waktu 5 menit kepada peserta didik untuk merangkum materi sifat-sifat bangun datar. Guru menegur peserta didik yang ramai

sendiri dan menegur peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya kemudian Guru berkeliling untuk membantu jalannya proses pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menunjuk satu orang untuk maju mempresentasikan hasil rangkumannya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Setelah itu guru dan peserta didik membahasnya bersama-sama kemudian lembar soal evaluasi dan lembar jawaban dibagikan kepada peserta didik dan guru berkeliling untuk mengamati peserta didik. Setelah selesai kemudian guru memberikan kunci jawabannya dan mencocokkannya bersama-sama.

c. Hasil Observasi

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum paham, dan menegur peserta didik yang ramai dan menegur peserta didik yang tidak mau bekerja dengan kelompoknya. Dan guru sudah berkeliling memantau kerja kelompok.
- 2) Guru telah menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik belum sepenuhnya bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
- 4) Peserta didik masih ada yang membiarkan lembar kerja masih ada yang kosong sehingga waktu mempresentasikan ditanya tidak bisa menjawab.
- 5) Dalam menjawab soal peserta didik masih ada yang menggantungkan pada teman sebangkunya.
- 6) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompoknya.

7) Guru belum mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

d. Hasil Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *poster session* siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Masih banyak peserta didik yang ramai sendiri dengan cara berbicara dengan teman kelompok lain. Hanya beberapa peserta didik saja yang sudah mulai berani bertanya dan berpendapat.
- 3) Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang.
- 4) Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan hadiah (*reward*) agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan akan memberi pengarahan manfaat kerjasama dalam kelompok.
- 2) Guru harus memberikan motivasi dengan cara memberikan hadiah (*reward*) agar peserta didik mau berpendapat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelompoknya.

- 3) Guru akan lebih menyesuaikan waktu yang ada dengan cara tidak banyak bicara dan meminta peserta didik lebih menghargai dan memanfaatkan waktu.
- 4) Guru membuat strategi dengan cara tidak banyak berbicara agar peserta didik mudah menerima pelajaran dengan waktu yang singkat.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilakukan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dan guru adalah mempersiapkan bahan yang dijadikan untuk penelitian antara lain:

- 1) Data keadaan kelas dan hasil pembelajaran siklus I.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II dengan materi pokok sifat-sifat bangun ruang dengan metode pembelajaran *poster session*.
- 3) Kertas plano dan spidol warna untuk merangkum hasil rangkuman peserta didik yang dituangkan dalam bentuk gambar.
- 4) Lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran Siklus II.
- 5) Lembar soal dan lembar jawaban Siklus II.
- 6) Susunan kelompok belajar secara heterogen sebanyak 5 kelompok, disetiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik.
- 7) Alat evaluasi (soal tes) yang terdiri dari 4 butir soal essay untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran *poster session*. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Setelah guru memberikan materi kepada peserta didik tentang materi sifat-sifat bangun ruang kemudian peneliti membagikan kertas plano dan spidol

kepada peserta didik untuk merangkum tentang materi sifat-sifat bangun ruang yang baru saja diberikan oleh gurunya. Setelah selesai kemudian peneliti duduk kembali untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *poster session*.

Pokok bahasan yang dipelajari adalah sifat-sifat bangun ruang. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengatakan kepada peserta didik bahwa salah satu cara untuk kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat rangkuman kelompok kemudian memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi tentang sifat-sifat bangun ruang. Dalam mengingat kembali tentang materi sifat-sifat bangun ruang peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan oleh guru misalnya guru bertanya, didalam kelas ini, manakah yang merupakan bangun ruang? Kemudian peserta didik menjawab, ada yang menjawab lemari, dan lain-lain. Kemudian guru melanjutkan materi tentang sifat-sifat bangun ruang dengan dibantualat peraga. Setelah selesai menjelaskan materi dan memberikan contoh soal, guru mulai menerapkan metode pembelajaran *poster session* dan meminta peserta didik mengatur tempat duduk sesuai kelompok masing-masing dan memberikan waktu 5 menit kepada peserta didik untuk merangkum materi sifat-sifat bangun ruang. Guru berkeliling untuk mambantu jalannya proses pembelajarn dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan. Sambil berkeliling guru mengatakan kepada peserta didik. Kalau ada anak yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya dan ramai sendiri tidak akan mendapat nilai. Kemudian Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan menggunakan waktu sebaik mungkin dan cepat-cepat menyelesaikan rangkumannya tanpa ada gambar bangun ruang yang ketinggalan dan Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menunjuk satu orang yang belum pernah maju untuk maju

mempresentasikan hasil rangkumannya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. kemudian banyak peserta didik yang mempunyai keberanian untuk bertanya. Setelah itu guru dan peserta didik membahasnya bersama-sama kemudian lembar soal evaluasi dan lembar jawaban dibagikan kepada peserta didik dan guru berkeliling untuk mengamati peserta didik dan menegur jika ada peserta didik yang mencontek atau mengandalkan jawaban temannya. Setelah selesai kemudian guru memberikan kunci jawabannya dan mencocokkannya bersama-sama.

c. Hasil Observasi

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum paham, dan tidak ada peserta didik yang ramai dan semua peserta didik mau bekerja dengan kelompoknya. Dan guru sudah berkeliling memantau kerja kelompok.
- 2) Guru telah menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik sudah sepenuhnya bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
- 4) Peserta didik tidak ada yang membiarkan lembar kerjanya yang masih kosong sehingga waktu mempresentasikan ditanya bisa menjawab.
- 5) Dalam menjawab soal peserta didik tidak ada yang menggantungkan pada teman sebangkunya.
- 6) Guru sudah maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompoknya.
- 7) Guru sudah mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini menyebabkan alokasi waktu berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

d. Hasil Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *poster session* siklus II guru sudah melakukan sesuai dengan skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ditentukan sehingga hasil belajar dan aktivitas peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan tersebut disebabkan beberapa faktor;

- 1) Guru dalam pembelajaran siklus II sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang berpengaruh pada motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada siklus II peserta didik lebih memahami materi pelajaran dengan metode *poster session*, karena setelah guru memberikan materi kemudian peserta didik diingatkan kembali dengan cara merangkum materi tersebut dalam bentuk gambar yang lebih mudah dipahami dan menggambar adalah hal yang paling disukai anak-anak.
- 3) Guru sudah mampu mengola waktu dengan baik dan efisien dengan cara tidak banyak berbicara.
- 4) Peserta didik sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya.
- 5) Kepercayaan peserta didik dalam melakukan presentasi hasil diskusi sudah meningkat dari siklus I karena guru sudah memberikan bimbingan secara merata keseluruh kelompok diskusi.
- 6) Peserta didik sudah lebih aktif dalam mengerjakan soal yang diajukan meskipun soal yang diajukan tidak seperti siklus I.

C. Pembahasan

1. Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus ini, guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode *poster session* yang ditawarkan oleh peneliti. Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil aktivitas dan hasil evaluasi dari pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun

datar diperoleh nilai materi sifat-sifat bangun datar kelas V MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang.

Adapun hasil belajar peserta didik pada evaluasi pra siklus dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel. 4.1. Hasil pengamatan Pra Siklus

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Aktivitas Belajar Peserta didik	55,92%
2	Hasil Belajar (Nilai Rata-rata kelas)	48,08
3	Ketuntasan Belajar Peserta didik	35%

Setelah diadakan ulangan didapat nilai rata-rata kelas 48,08, dengan banyaknya peserta didik yang tuntas hanya 35% dan yang tidak tuntas sebanyak 65%. Ini berarti sebagian besar peserta didik kelas V tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik kelas V yang masih 55,92. (lampiran 8)

2. Siklus I

Pada pembelajaran Siklus I, guru sudah menggunakan metode pembelajaran *poster session* yang ditawarkan oleh peneliti. Pelaksanaan Siklus I ini dilakukan dengan mengambil aktivitas dan hasil evaluasi dari pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar (sama dengan Pra Siklus). Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun datar diperoleh nilai materi sifat-sifat bangun datar kelas V MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang.

Adapun hasil belajar peserta didik pada evaluasi Siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel. 4.2. Hasil pengamatan Siklus I

No	Indikator	Hasil pengamatan
1	Aktivitas Belajar Peserta didik	70,88%
2	Hasil Belajar (Nilai Rata-Rata Kelas)	66,80
3	Ketuntasan Peserta didik	69,20%

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I, dapat menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar maupun aktifitas peserta

didik dari pra siklus (sebelum penerapan metode *poster session*) dibandingkan dengan Siklus I (Setelah diterapkannya metode *poster session*). Hasil belajar dalam pelaksanaan Siklus I di dapat nilai rata-rata 66,80 dan aktivitas peserta didik 70,88%. Sedangkan peserta didik yang tuntas 69,20% dari 26 peserta didik yang hadir dalam mengikuti tes evaluasi siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 dan yang tidak tuntas 8 peserta didik.

Keseriusan tersebut tidak lepas dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terutama kerjasamanya dengan teman lain dalam kelompok untuk mengkonstruksikan pengetahuannya untuk menemukan penyelesaian yang harus mereka selesaikan. Dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi, peserta didik mengeluarkan segala pengetahuannya untuk *sharing* antar teman dalam kelompok. Walaupun dalam siklus I ini peserta didik masih belum bisa secara maksimal dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal mengeluarkan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik yang lainnya. Karena mereka masih malu dan takut salah dalam menjawab.

Walaupun dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator, akan tetapi aktivitas peserta didik masih belum mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 75%.

Guru berusaha dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bisa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat dan kemampuannya.

3. Siklus II

Aktivitas peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I, hal ini dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *poster session*. Disamping itu peserta didik mulai tumbuh kepercayaan diri dalam dirinya untuk bisa menyelesaikan masalah, secara tidak langsung hal ini bisa membuat peserta didik tidak takut salah lagi, dan tidak takut lagi untuk mengeluarkan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah.

Dalam pelaksanaan siklus II aktivitas peserta didik mencapai 90,02%, sedangkan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 84,23, peserta didik yang tuntas mencapai 92,30% dari 26 peserta didik yang mengikuti tes. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 dan yang tidak tuntas ada 2 anak.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklusnya peserta didik mengalami peningkatan baik dalam hal hasil belajar maupun aktivitas peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan dalam pembelajaran materi dan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil dan aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil pengamatan siklus II

No	Indikator	Hasil pengamatan
1	Aktivitas Belajar Peserta Didik	90,02%
2	Hasil Belajar (Nilai Rata-rata Kelas)	84,23
3	Ketuntasan Peserta didik	92,30%

Dari data di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam gambar berikut ini

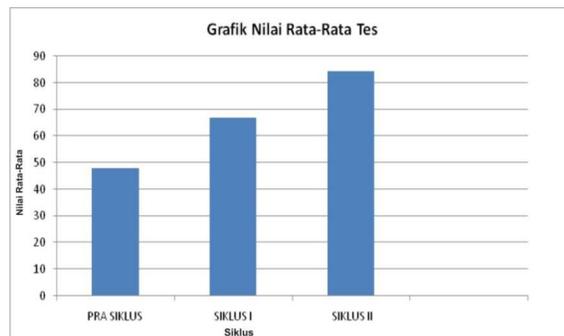


Gambar 1: Histogram hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Sedangan hasil belajar peserta didik, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

- a. Hasil tes pra siklus (Rabu, 25 april 2012) rata-rata nilai tes adalah 48,08 dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 35% (9 anak) yang tuntas dan 65% (17 anak) yang tidak tuntas.
- b. Pada siklus I (Sabtu, 28 april 2012) rata-rata nilai tes adalah 66,80 dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 69,80% (18 anak) yang tuntas dan 30,80% (8 anak) yang tidak tuntas.
- c. Pada silus II (Rabu, 02 mei 2012) rata-rata nilai tes adalah 84,23 dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 92,30% (24 anak) yang tuntas, dan 7,70 (2 anak) yang tidak tuntas.

Dari data di atas kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam gambar berikut ini.



Gambar 2: Histogram Hasil Nilai Tes



Gambar 3: Histogram Ketuntasan Peserta Didik